

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN MODAL TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2019

Desi Minarni¹
1631026

¹Perbankan Syariah; Email: agustia010298@gmail.com

Abstrak

The main purpose of establishing Islamic financial institutions is to prosper the people and earn profits. Financing is one of the main components of Islamic Banks in generating profits. The development of Islamic Banking financing in Indonesia has increased as many parties invest their funds in Islamic Banks. Customers and investors are the biggest contributors of funds to the bank. For this reason, banks must have a good strategy to attract customers to invest their funds in Islamic Banks. Therefore, this study aims to examine the factors of third party funds and capital on financing by measuring how much influence they have on the financing.

This type of research is included in descriptive quantitative research using secondary data sources taken from the official website of the Financial Services Authority. The sample selection used is a saturated sample by making the entire population as a sample. The author uses data collection methods with literature and documentation studies as well as data analysis techniques using descriptive statistics, classical assumption tests and hypothesis testing.

The results of this study indicate that Third Party Funds partially have a significant effect on the liquidity of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2019 period with a probability value of $0.00000 < 0.05$. While capital partially does not affect the liquidity of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2019 period with a value of $0.8067 > 0.05$. However, Third Party Funds and capital simultaneously have a significant effect on the liquidity of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2019 period with a probability value of $0.000000 < 0.05$ significance value.

Keywords: *Third Party Funds, Capital and Liquidity.*

Abstrak

Tujuan utama didirikannya lembaga keuangan syariah adalah mensejahterakan umatnya serta memperoleh laba atau keuntungan. Pembiayaan merupakan salah satu komponen utama bank syariah dalam menghasilkan laba. Perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan seiring banyaknya pihak yang menginvestasikan dananya ke bank syariah. Nasabah maupun investor merupakan penyumbang dana terbesar untuk pihak bank. Untuk itu bank harus memiliki strategi yang mumpuni demi menarik minat nasabah agar menginvestasikan dananya ke bank syariah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor dana pihak ketiga dan modal terhadap pembiayaan dengan mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap pembiayaan tersebut.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Pemilihan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019 dengan nilai probabilitas $0.00000 < 0,05$. Sedangkan modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019 dengan nilai $0,8067 > 0,05$. Namun Dana Pihak Ketiga dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019 dengan nilai probabilitas $0.000000 < \text{nilai signifikansi } 0.05$.

Kata Kunci: *Dana Pihak Ketiga, Modal dan Likuiditas.*

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi suatu negara bergantung dari kemajuan sektor keuangannya. Karena implementasi kebijakan ekonomi melibatkan sektor keuangan untuk mengintensifkan tingkat moneter perekonomian di Indonesia. Saat ini sektor keuangan berbasis syariah termasuk perbankan syariah menjadi *tranding*. Sudah banyak negara non-muslim yang memakai jasa keuangan berbasis syariah termasuk Indonesia. Dengan penduduk beragama mayoritas muslim, menjadi keuntungan bagi Indonesia dalam meningkatkan industry keuangan syariah.

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kegiatan usaha, kelembagaan, serta proses dan cara dalam melaksanakan operasionalnya.¹ Bank syariah terbagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan tugas utamanya adalah menghimpun dana dari pihak yang surplus dana dan menyalurkan kembali ke pihak yang defisit dana.

Pengertian Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang aktivitasnya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Berbeda dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang kegiatan usahanya tanpa memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah bank syariah yang merupakan unit usaha dari bank umum konvensional.

Bank syariah harus mempunyai dana yang mendukung supaya aktivitas pembiayaan dapat terus berjalan sesuai dengan harapan. Namun dalam penerapannya pembiayaan yang disalurkan tidak selalu lancar, bahkan sering terjadi pembiayaan bermasalah yang menyebabkan kerugian pada bank. Untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul akibat pembiayaan bermasalah, maka bank syariah memerlukan modal untuk menutupi kerugian tersebut agar bank tidak bangkrut. Selain pembiayaan bermasalah, hal lain yang dapat menimbulkan kerugian pada bank adalah nasabah melakukan penarikan dalam jumlah besar, karena itu modal dibutuhkan sebagai cadangan untuk melindungi depositan dari bank yang *insolvable* dan likuidasi.²

¹ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bab 1 Pasal 1.

² Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 185

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah modal perusahaan yang di dapat dari mengumpulkan dana di luar perusahaan, seperti menghimpun dana masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membangun ekonomi dengan cara mobilisasi dana dan investasi tabungan yang seimbang mendapatkan keuntungan yang adil bagi semua pihak. Islam secara tegas melarang penimbunan tabungan, sehingga mobilisasi dana sangat penting guna menekan perekonomian dengan menggunakan sumber dana yang produktif agar tidak ada kesenjangan sosial.³ Ada beberapa bentuk dana yang dihimpun Dari Pihak Ketiga (DPK) yaitu produk tabungan, deposito dan giro.

Jumlah nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) baik itu Tabungan, Deposito dan Giro terus mengalami kenaikan padatahun 2017-2019. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi dalam membangun ekonomi yang berbasis syariah. Artinya kepercayaan masyarakat terhadap dana yang mereka simpan di bank syariah juga ikut meningkat.⁴

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengakibatkan pertumbuhan penyaluran kredit yang pada akhirnya rasio likuiditas juga akan meningkat.⁵ Dari teori di atas secara tidak langsung mengatakan bahwa pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang baik dengan memprioritaskan alat likuid sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi tingkat likuiditas. Peningkatan modal juga di ikuti dengan pertumbuhan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai alat untuk mengukur kecukupan modal dalam menjalankan operasionalnya, termasuk untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dari tahun 2017-2019. Bank yang mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Dengan kata lain semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan

³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 112

⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 156.

⁵ Enny Susilowati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015". *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, hlm. 80. digilib.mercubuana.ac.id, diakses pada tanggal 23 Desember 2020.

perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Jadi semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik pula likuiditas bank tersebut.⁶

Likuiditas adalah salah satu ukuran untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.⁷ Posisi likuiditas harus dijaga, tidak boleh berada pada ketentuan minimum Bank Indonesia. Suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memelihara Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dapat memelihara Giro di Bank Koresponden, dan dapat memelihara sejumlah kas secukupnya untuk memenuhi pengambilan uang tunai.⁸

Menurut teori, bank dikatakan mampu menjaga likuiditas dilihat dari nilai aktiva jangka pendek yang lebih besar daripada kewajiban jangka pendek.⁹ Sedangkan berdasarkan uraian di atas, pada laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, nilai Dana pihak Ketiga (DPK) dan tingkat Kecukupan Modal yang dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terus mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir, begitu pula dengan nilai likuiditas. Namun nilai aktiva jangka pendek masih lebih kecil dari kewajiban jangka pendeknya. Karena itu penulis tertarik mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas dan penulis akan membahas dalam skripsi yang berjudul: “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian kuantitatif. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan hasil penelitian dengan mengolah angka-angka menjadi kata-kata

⁶ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda, Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon, 2017), hlm. 109.

⁷ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 61.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

antar variabel sehingga dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala.¹⁰

Sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini di dapat dari statistik perbankan syariah bersumber dari situs resmi OJK dengan alamat www.ojk.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah terfokus pada Bank Umum Syariah dengan jumlah Bank Umum Syariah adalah 14 unit. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah 14 unit dari data laporan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Likuiditas Bank Umum Syariah dengan mengambil data perbulan selama 3 tahun dimulai dari tahun 2017 sampai 2019 dengan jumlah sampel 36 bulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif (mean, median, dan modus), uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan olahan Eviews versi 09.

2. Hasil Pengolahan Data atau Konsep Penulisan

2.1. Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.¹¹ Dana yang dihimpun dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito, diprioritaskan untuk penyediaan dana sebagai alat likuid jika deposan sewaktu-waktu menarik dananya pada bank.¹² Suatu bank yang likuid dapat selalu memenuhi kewajiban kepada para nasabahnya, hal ini tentu akan menambah kepercayaan masyarakat untuk menitipkan dananya di bank. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai rencana penggunaannya.¹³

¹⁰Ahmad Tahzen, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta Teras, 2009), hlm.10

¹¹Ikit, *Manajemen Dana...*, hlm. 61.

¹²Wiji Narasuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 80.

¹³Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 9.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengakibatkan pertumbuhan penyaluran kredit yang pada akhirnya rasio likuiditas (FDR) juga akan meningkat.¹⁴ Dari teori di atas secara tidak langsung mengatakan bahwa pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang baik dengan memprioritaskan alat likuid sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi tingkat likuiditas.

Selain Dana Pihak Ketiga (DPK), modal juga menjadi indikator yang berpengaruh terhadap likuiditas, Fungsi bank sebagai intermediasi dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung dengan permodalan yang memadai. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi kecukupan modal bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai rasio likuiditas dengan membandingkan total pembiayaan yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun. Dengan kata lain rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau FDR dalam bank syariah menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya atau seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang akan menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan.¹⁶

Standar yang digunakan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 untuk rasio *Financing to Deposit ratio (FDR)* adalah < 94,75% hingga 98,75%.¹⁷ Dalam buku Fenty Fauziah, ia mengatakan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau dalam bank syariah disebut dengan *Financing to Deposit ratio (FDR)* yang ideal menurut BI adalah 75%-80%.¹⁸

¹⁴Enny Susilowati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) *Capital Adequency Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015". *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, hlm. 80. digilib.mercubuana.ac.id, diakses pada tanggal 23 Desember 2020.

¹⁵Arif Lukman Santoso, Sri Murni dan Putri Nugrahaningsih "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia*". Seminar Nasional dan *Call For Papers* Ekonomi Syariah "*Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah*", hlm. 224, <https://repository.iainbengkulu.ac.id>, diakses pada tanggal 09 Juli 2020.

¹⁶Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank...*, hlm. 24.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

2.2. Dana Pihak Ketiga

2.2.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok dan lembaga badan hukum dalam bentuk tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, giro dan antar bank pasiva bank syariah serta dana sosial lainnya.¹⁹ Dana ini menjadi ukuran keberhasilan bank apabila mampu membiayai operasionalnya.

2.2.2. Jenis Produk Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

a. Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat serta ketentuan tertentu yang disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁰

b. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.²¹ Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan kebijakan yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

c. Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dengan pihak pengelola.²²

¹⁹ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 200), hlm. 60.

²⁰ Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan*, (Surabaya: Anfaka Perdana, 2012), hlm. 246.

²¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 289.

²² Tim Penyusun, *Undang-Undang...*, hlm. 246.

2.3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara total modal dengan aktiva tertimbang yang menurut risiko (ATMR) atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar.²³ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan suatu rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan bank syariah tersebut. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga merupakan kecukupan modal untuk menangkali kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat dari penempatan dana pada aktiva pendapatan (*earning assets*).²⁴

Ada cara untuk mengukur kecukupan modal dalam menjalankan aktivitas perbankan termasuk untuk melihat kemampuan bank dalam melakukan kewajiban jangka pendeknya yaitu dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi maka kredit yang disalurkan cenderung tinggi, karena bank mencadangkan sebagian modalnya untuk melakukan kewajiban kepada Dana Pihak Ketiga (DPK) apabila deposan mengambil kembali dananya. Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio (CAR)* meningkat maka akan meningkatkan likuiditasnya. Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).²⁵

Semakin tinggi tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, semakin meningkat kemampuan bank dalam mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan.²⁶ Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhannya dan

²³ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 116. Lihat juga di Buku Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, t.t., hlm. 370.

²⁴ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hlm.74

²⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 38.

²⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial*, Edisi 1, (Jakarta: PT. Gramedia, hlm. 29.

semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan serta menunjukkan semakin sehat bank tersebut.²⁷

2.4. Hasil Penelitian

24.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, data yang ingin diketahui besaran nilainya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Likuiditas. Deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data dari setiap variabel yang valid sebanyak 36. Nilai variabel X_1 yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai maksimum 288978.0, nilai minimum sebesar 205783.0, nilai *mean* 245029.1, nilai median 243387.0 dan nilai *standar deviation* adalah 19913.29. Untuk variabel X_2 yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai maksimum sebesar 21.390000, nilai minimum sebesar 16.140000, nilai *mean* sebesar 18.90028, nilai median sebesar 19.58500, dan nilai *standard deviation* sebesar 1.730540. Selanjutnya untuk variabel Y yaitu Likuiditas mempunyai nilai maksimum sebesar 44.40700, nilai minimum sebesar 22.68000, nilai *mean* sebesar 30.27750, nilai median sebesar 28.37500, dan nilai *standard deviation* sebesar 6.239435.

2.4.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak.²⁸ Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini diukur melalui analisis grafik histogram yang dihasilkan melalui regresi dengan *Eviews 9*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 1.041377 yang lebih kecil dari dua dan nilai probabilitasnya sebesar 0.594111 > dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti menunjukkan data ini berdistribusi normal.

²⁷ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank...*, hlm. 116-117.

²⁸ Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 163.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kesamaan antar variabel bebas dalam suatu model. Ketentuan uji multikolinieritas adalah jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang di uji antara 1-10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.²⁹ Dari hasil uji multikolinieritas nilai VIF masing-masing variabel bebas X_1 yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 2.509940 dan X_2 yaitu *Capital Adequancy Ratio* (CAR) sebesar 2.509940 yang berarti menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinieritas karena mempunyai nilai < 10 .

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi atau mengetahui autokorelasi dapat dilakukan menggunakan nilai Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti menunjukkan autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari statistik Durbin-Watson sebesar 1.911955. Jadi, $-2 < 1.911955 > 2$ yang artinya menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan terhadap variabel X. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji *White* yaitu menguji tingkat signifikansinya dengan melihat dari nilai probabilitas nilai $obs \cdot R\text{-Squared}$.³⁰ Apabila uji ini berada di bawah level ($\alpha < 0,05$) maka dapat dipastikan terjadi gejala

²⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 234.

³⁰ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN., 2017), hlm. 5.16.

heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya jika nilai $obs \cdot R\text{-Squared}$ berada di atas level ($r > 0,05$) maka data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.³¹

Dari hasil perhitungan data heteroskedastisitas menggunakan uji *White* menyebutkan bahwa nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$ dari ketiga variabel X_1 dan X_2 mempunyai nilai probabilitas sebesar $26.68262 > 0,05$ yang mengartikan bahwa data yang di hitung menggunakan uji *White* tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Untuk itu model regresi dalam penelitian ini dikatakan baik karena tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2.4.3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa hasil dari variabel total Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai probabilitas $0.6563 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti apabila total Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka Likuiditas tidak meningkat. Kemudian untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai probabilitas $0,0067 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Likuiditas, sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan Likuiditas Bank Umum Syariah.

b. Uji F

Berdasarkan hasil olahan data perhitungan uji statistik F diketahui bahwa nilai probabilitas adalah $0.001256 < \text{nilai signifikansinya yaitu } 0,05$. Hal ini mempunyai arti bahwa model regresi sudah benar dikarenakan nilai signifikansi yang mempunyai nilai lebih kecil dari $0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar porsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil

³¹ *Ibid.*, hlm. 5.17.

olahan data koefisien determinasi (R^2) menyatakan bahwa ukuran pengaruh total Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), mampu mempengaruhi pertumbuhan Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019 sebesar 29,24% sisanya adalah di pengaruhi oleh variabel lain.

3. Diskusi

3.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas. Dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi suatu kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membayar operasinya dari dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Mudah dikarenakan asal dapat memberikan bagi hasil yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah, dan pelayanan yang memuaskan menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit.³²

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana masyarakat luas yang mana untuk memperoleh dana dapat dilakukan menggunakan tiga macam bentuk simpanan (rekening). Masing-masing simpanan ini memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai mensiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah giro, tabungan dan deposito berjangka yang berasal dari nasabah perorangan maupun lembaga ataupun badan usaha dan kemudian kegiatan yang dilakukan bank setelah itu adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan alokasi dana ini terkenal dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit atau pembiayaan dalam istilah bank syariah.³³

Dana yang dihimpun dari masyarakat sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa giro, tabungan dan deposito, di prioritaskan untuk penyediaan dana sebagai alat likuid jika deposan sewaktu-waktu menarik dananya pada bank.³⁴ Suatu bank

³² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 53.

³³ *Ibid.*,

³⁴ Wiji Narasuti, *Teknologi Perbankan...*, hlm. 80.

yang likuid dapat selalu memenuhi kewajiban kepada para nasabahnya, hal ini tentu akan menambah kepercayaan masyarakat untuk menitipkan dananya di bank.

Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai rencana penggunaannya.³⁵ Sehingga pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengakibatkan pertumbuhan penyaluran kredit yang pada akhirnya rasio likuiditas (FDR) juga akan meningkat.³⁶

Pada analisis data kuantitatif yang telah dihitung dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9* dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Indonesia. Dari hasil data yang telah dianalisis dan digunakan untuk menjawab keterkaitan pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, variabel X_1 yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai probabilitas $0.6563 > 0,05$. Sehingga variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yakni Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida Nusaibatul Adawiyah dan Nur Azifah tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas signifikansi Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu 0,447 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Likuiditas (FDR).³⁷

Jadi, berdasarkan hasil dari analisis data yang telah diolah peneliti menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap likuiditas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank syariah maka semakin banyak

³⁵Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan...*, hlm. 9

³⁶Enny Susilowati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015". *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. digilib.mercubuana.ac.id, diakses pada tanggal 23 Desember 2020

³⁷Nida Nusaibatul Adawiyah dan Nur Azifah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25 No. 3, 2020, .hlm. 246, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/download/2663/2052>, diakses pada tanggal 12 Maret 2021.

pula jumlah dana yang dapat salurkan dengan cara dialokasikan ke pembiayaan yang kemudian mempengaruhi peningkatan likuiditas.

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang pencariannya relatif mudah dibandingkan sumber dana lainnya. Namun untuk menarik minat nasabah menabung pada bank syariah, pihak bank harus bisa memberikan daya tarik dalam bentuk pelayanan yang maksimal dan bagi hasil yang optimal. Jika nasabah merasa puas dengan pelayanan dan fasilitas di bank, maka nasabah merasa loyal dengan apa yang diberikan pihak perbankan syariah.

3.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia

Fungsi bank sebagai intermediasi dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung dengan permodalan yang memadai. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi kecukupan modal bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya.³⁸ Kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka kredit yang disalurkan cenderung tinggi, dibantu pasar uang dengan melakukan hutang dalam bentuk sertifikat BI, selain itu juga bank mencadangkan dananya untuk melakukan kewajiban kepada Dana Pihak Ketiga (DPK) apabila deposan mengambil kembali dananya. Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka akan meningkatkan likuiditasnya.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai nilai probabilitas $0,0067 < 0,05$. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. Artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka Likuiditas akan ikut meningkat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori mengenai

³⁸Arif Lukman Santoso, Sri Murnidan Putri Nugrahaningsih “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia*”. Seminar Nasional dan *Call For Papers* Ekonomi Syariah “*Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah*”, hlm. 224, <https://repository.iainbengkulu.ac.id>, diakses pada tanggal 09Juli 2020

Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan suatu rasio kinerja perbankan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank untuk menangkal adanya risiko kredit/pembiayaan yang timbul.³⁹

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Anindta Ardiansari tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), terhadap tingkat Likuiditas. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1,418 bertanda positif dan nilai probabilitasnya 0,001. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). Dengan meningkatnya rasio kecukupan modal maka akan meningkatkan pula tingkat likuiditas.⁴⁰

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.06563 > 0,05$. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak selalu dapat menaikkan proporsi pembiayaan kepada masyarakat. Dimana semakin tinggi jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), maka tingkat Likuiditas (FDR) akan menurun. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0067 < 0,05$. Maka dapat dikatakan dengan meningkatnya

³⁹ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja...*, hlm.74

⁴⁰ Ervina dan Anindya Ardiansari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* Terhadap Likuiditas". *Management Analysis Journal* Vol. 5 No. 1, 2016, hlm. 15, <http://maj.unnes.ac.id>, diakses pada tanggal 27 Desember 2020.

rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan meningkatkan pula tingkat Likuiditas.

- b. Secara Simultan terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah $0,001256 < 0,05$, yang berarti Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Orang tua penulis, serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

References

A. Buku

- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda, Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ikit. 2014. *Mengelola Bank Komersial*. Edisi 1. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- 2018. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2000. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Narasuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-prosedur Analisis Populer Analisis Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tahzen, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Belitung*
- Tim Penyusun. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Surabaya: Anfaka Perdana
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Wangsawidjaja, A. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN

B. Daftar Jurnal

Adawiyah, Nida Nusaibatul dan Nur Azifah. (2020), 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia'. Vol. 25 No. 3, [<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/download/2663/2052>].

Santoso, Arif Lukman, Sri Murni dan Putri Nugrahaningsih. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia'. Seminar Nasional dan *Call For Papers* Ekonomi Syariah "Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah", [<https://repository.iainbengkulu.ac.id>].

Ervina dan Anindya Ardiansari. (2016). 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* Terhadap Likuiditas'. Vol. 5 No. 1, [<http://maj.unnes.ac.id>].

C. Daftar Skripsi

Enny, Susilowati. (2016). 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015'. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, [<http://repository.uinjkt.ac.id>].